

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperlukan untuk kemajuan masa depan bangsa, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri dalam berfikir, bersikap dan berperilaku. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menurut UU Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal (Desiana, 2013: 1). Pendidikan Non-Formal dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Pasal 26 ayat 2 menyebutkan bahwa Pendidikan Non-Formal berfungsi sebagai mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Program pendidikan nonformal ada bermacam-macam, Pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan beragam program pendidikan nonformal, yaitu: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan, pelatihan kerja pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan Non-Formal sering dilakukan untuk mengasah kemampuan akademik maupun non akademik.

Sanggar sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengasah keterampilan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertiannya adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau seni peran (Hadie, 2015: 8). Salah satu contoh bentuk sanggar adalah sanggar tari.

Sanggar tari dibentuk oleh sekelompok orang atau lembaga pemerintah tujuannya untuk membantu mengasah kemampuan anak di luar pendidikan yang telah diajarkan di sekolah formal. Sanggar tari merupakan lembaga yang dibentuk untuk mengasah kemampuan anak dibidang tari, agar anak bisa mengapresiasi dan lebih mencintai kebudayaan nusantara khususnya dibidang tari dan mengasah kemampuan anak dalam menari.

Sanggar Selaras Pinang Masak merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah berdiri sejak tahun 2006 dibawah lembaga Pemerintah

Provinsi Jambi Kepala Sub. Bagian Promosi dan Informasi, beralamat di Anjungan Jambi Taman Mini Indonesia Indah. Sanggar Selaras Pinang Masak mempunyai dua pelatih tari dan materi tari yang diberikan merupakan Tari Melayu Jambi serta Tari Zapin Melayu Kreasi.

Sanggar Selaras Pinang Masak mempunyai raihan prestasi yang gemilang terkhusus pada Tari Zapin Melayu Kreasi. Menjuarai beberapa perlombaan nasional dan internasional. Raihan prestasi tersebut antara lain juara 1 LODATARA yang diselenggarakan oleh Institus Seni Budaya Indonesia Bandung (ISBI), juara 3 Festial Kreasi Melayu Jambi, dan juara 1 Sopravista International Future Stars Online Contest Italy.

Faktor keberhasilan prestasi yang diraih Sanggar Selaras Pinang Masak salah satunya adalah metode pelatihan atau metode pembelajaran. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak akan lepas dari metode yang akan dipakai, karena metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran (Watun et al., 2020: 2). Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan menimbulkan daya kreatif baik bagi pendidik maupun peserta didik (Hidayat et al., 2020: 74).

Faktor pendukung keberhasilan prestasi yang diraih oleh Sanggar Selaras Pinang Masak selain metode pelatihan yang diterapkan adalah kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pelatih Sanggar Selaras Pinang Masak. Kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pelatih mampu diterapkan dengan baik pada saat penerapan metode pelatihan yang dipilih oleh Sanggar

Selaras Pinang Masak, kemampuan pedagogik yang baik mempengaruhi hasil dari penerapan metode pelatihan.

Metode Pembelajaran yang dipilih Sanggar Selaras Pinang Masak terdapat 3 metode, yaitu Metode Demonstrasi, Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi. Metode tersebut biasa digunakan sebagai metode pembelajaran pada pendidikan formal tetapi diadaptasikan juga pada sanggar-sanggar Tari. Metode pembelajaran yang dipilih oleh Sanggar Selaras Pinang Masak berperan sebagai rambu yang memproses pembelajaran agar berjalan secara sistematis, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya suatu metode pembelajaran.

Metode pelatihan yang diterapkan di Sanggar Selaras Pinang Masak sama dengan metode pembelajaran pada pendidikan formal tetapi diadaptasikan juga pada sanggar-sanggar Tari. Metode pembelajaran yang dipilih oleh Sanggar Selaras Pinang Masak berperan sebagai rambu yang memproses pembelajaran agar berjalan secara sistematis, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya suatu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran atau metode pelatihan sesuai juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran serta karakteristik siswa. Metode pelatihan yang dipilih oleh Sanggar Selaras Pinang Masak diharapkan dapat membina siswa menjadi penari dengan kualitas yang baik dan berprestasi.

Kondisi tersebut menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan kepada metode pelatihan yang diterapkan di Sanggar Selaras Pinang Masak dapat menghasilkan siswa-siswa berprestasi, khususnya dalam menari tari Zapin Melayu kreasi, serta bagaimana Sanggar Selaras Pinang Masak dapat mempertahankan prestasi dalam jangka waktu yang lama. Motivasi dari para pelatih serta senior terdahulu sangat berpengaruh pada prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh murid-murid Selaras Pinang Masak sehingga bisa terus berprestasi hingga saat ini.

Harapannya hasil penelitian ini dapat menjelaskan secara utuh dan lengkap mengenai fenomena penerapan metode pelatihan yang dapat melatih peserta didik memiliki prestasi menari yang sangat baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode pelatihan yang diterapkan di Sanggar Selaras Pinang Masak?
2. Bagaimanakah metode pelatihan yang diterapkan di Sanggar Selaras Pinang Masak dapat meningkatkan prestasi siswa pada tari Zapin Melayu Kreasi?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Instrukstur tari

Dapat menyajikan materi tari menggunakan metode pelatihan demonstrasi, tutor sebaya dan diskusi. Untuk meningkatkan prestasi peserta pelatihan dalam menari;

b. Peserta pelatihan tari

Memudahkan belajar teknik-teknik menari yang baik dan benar, sehingga memiliki prestasi dalam menari;

c. Pengelola Sanggar tari

Sebagai bahan referensi pengelola sanggar lain dalam penerapan metode pelatihan sehingga efektif dalam meningkatkan prestasi siswa;

d. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari

Untuk bahan kajian lanjutan tentang pembelajaran tari di lembaga pendidikan non formal, khususnya tentang metode pelatihan yang efektif untuk meningkatkan prestasi menari



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*